

LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DAN KARAKTER PELAJAR ANAK BANGSA PADA PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA (PMM)

Nurlaili¹ Horia Siregar²

nlaili1986@gmail.com

horiasiregar@gmail.com

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Abstrak

Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dan produktif. Literasi digital juga bisa meningkatkan karakter pelajar anak bangsa dengan memberikan pembelajaran secara aktif sesuai dengan kemajuan teknologi. Salah satu program Kemendikbud adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Kampus Merdeka, dimana program ini tentang pertukaran antar pelajar dari berbagai perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi yang dibawah naungan kemendikbud bisa mendaftarkan perguruan tingginya masing- masing untuk di pilih oleh mahasiswa dan menyediakan mata kuliah yang bisa dipilih oleh mahasiswa di kampus tujuannya. Dan proses pembelajaran pada program PMM ini dilakukan secara daring (online) dan tatap muka (luring). Tujuan penelitian ini adalah literasi digital mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa inggris dan juga literasi digital bisa mampu meningkatnya karakter pelajar anak bangsa menjadi lebih efektif dan produktif. Metode yang dilakukan adalah classroom action research (penelitian tindakan kelas). Dan subjek penelitian ini sebanyak 10 orang mahasiswa pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Angkatan I Kampus Merdeka.

Key words: pertukaran mahasiswa, kampus merdeka, bahasa inggris, karakter

Abstract

Digital literacy is an individual's interest in attitudes and abilities in using digital technology and communication tools to access, manage, analyze, and evaluate information, build new knowledge, communicate with others in order to participate effectively and productively. Digital literacy can also improve the character of the nation's children by providing active learning in accordance with technological advances. One of the Kemendikbud programs is the Independent Student Exchange (PMM) Kampus Merdeka, where this program is about exchanges between students from various universities. Each university under the auspices of the Kemendikbud which can register their respective higher education institutions to be chosen by students and also provide courses that students can choose from at their destination campus. And the learning process in the PMM program is carried out online and face-to-face (offline). The purpose of this research is digital literacy can improve students' ability to speak English and digital literacy can be able to increase the character of the nation's students to be more effective and productive. The method used is classroom action research (classroom action research). And the subjects of this study were 10 students at the Independent Student Exchange (PMM) Batch I, Kampus Merdeka.

Keywords: Pertukaran mahasiswa, kampus merdeka, english, character

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi komunikasi di era revolusi 4.0 saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif tetapi juga memberikan dampak yang negatif. Berkembangnya teknologi digital sehingga penyampaian informasi menjadi begitu cepat dan berkembang pesat di segala bidang termasuk dalam dunia pendidikan. Selain, berkembangnya teknologi digital di pendidikan, masyarakat Indonesia memiliki tradisi melek teknologi yang dapat dilihat dari perkembangan kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain itu, literasi digital dapat mengubah karakter seseorang menjadi lebih baik dan juga bisa menjadi lebih buruk. Gesitnya, persaingan hidup yang terjadi dikalangan masyarakat dapat membuat seseorang menjadi lebih menguntungkan dan juga dapat lebih merugikan tergantung kepada seseorang itu bagaimana menggunakan teknologi digital secara bermanfaat atau secara penyalahgunaan.

Dari sisi teknologi yang berkembang pesat, masyarakat lebih senang di era gadget dan internet seperti sekarang ini sehingga rendahnya budaya literasi yang dapat merongrong jati diri seorang pelajar. Jatuh dan bangkitnya pelajar anak bangsa juga menjadi tanggung jawab seorang guru atau dosen. Dalam pendapat Asari & Andi (2014) mengatakan bahwa masyarakat yang tidak memiliki kesiapan dalam menerapkan teknologi informasi, dan juga yang tidak melek terhadap informasi yang dibawa media menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah fisik dan psikis. Selain itu, tak sedikit kasus bullying, penipuan, dan pornografi/aksi yang berawal dari kurang cerdasnya berliterasi, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Matraisa, 2014:31). Dari dua teori ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran seorang tenaga pengajar untuk menentukan anak didiknya dalam situasi menguntungkan atau situasi merugikan bagi masa depan anak bangsa.

Era revolusi ini sangat menuntut guru dan dosen untuk lebih bisa menciptakan generasi yang lebih aktif, kreatif, efektif dan produktif dengan memberikan metode yang lebih berkembang dan maju dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perguruan tinggi merupakan salah satu bangku pendidikan yang bisa menghasilkan sumber daya manusia menjadi lebih produktif. Sehingga, tuntutan kepada dosen untuk lebih bisa menambah ilmu pengetahuannya dan aktif, agar bisa menyalurkan pengetahuannya kepada mahasiswa secara aktif dan lebih kreatif dalam menciptakan ide-ide pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

Literasi digital merupakan bukan hal yang baru bagi dosen untuk bisa memberikan informasi ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya dan mampu membimbing mahasiswa generasi anak bangsa menjadi yang berkarakter dan memiliki sumber daya manusia yang lebih bermanfaat bagi bangsa. Paul Gilster (1997) memaknai literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dari piranti digital untuk akademik, karir, dan berbagai kebutuhan sehari-hari secara efektif dan efisien. Dan Hague (2011) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda untuk membuat kolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta bagaimana menggunakan teknologi untuk mendukung hal tersebut. Sehingga disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membaca, memahami, menulis, dan menciptakan pengetahuan baru. Dengan kata lain, literasi digital bisa membuat mengendalikan lingkungan sekitar dengan baik namun bisa juga tidak terkendali dan menjadi lebih buruk tergantung seperti apa seseorang dapat memegang kendalinya.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang proses pembelajarannya berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang merdeka dan mampu menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang mana mahasiswa bisa: 1) mengeksplor dan mempelajari keberagaman budaya nusantara, 2) berteman dengan mahasiswa dari berbagai daerah, 3) kesempatan belajar dikampus lain di seluruh indonesia. Prinsip dasar skema pertukaran mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2021 adalah berbasis pada gugus wilayah kepulauan NKRI dimana perguruan tinggi berlokasi. Setiap peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka akan ditempatkan di perguruan tinggi lainnya di luar wilayah kepulauan domisili perguruan tingginya, berdasarkan variasi karakteristik peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dan kriteria lainnya melalui suatu sistem aplikasi khusus. Hasil penempatan lokasi mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka oleh sistem aplikasi adalah bersifat final dan mengikat, dimana peserta diwajibkan menerima hasil penempatan tersebut sebagaimana diatur dalam persyaratan peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Kebijakan MB-KM memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills. Mahasiswa diharapkan dapat lebih siap memenuhi kebutuhan zaman, dan menjadi lulusan yang dapat menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program - program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Dan mengembangkan wawasan dan ide- ide yang lebih kreatif dan lebih luas untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Dan program MBKM merupakan solusi dengan menyediakan ladang untuk diolah menjadi lebih bermanfaat dan berguna.

Penelitian ini memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa pada mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ini. Dimana mahasiswa PMM ini tidak semuanya memiliki kejuruan bidang ilmu yang sama. Walaupun bersetatus sebagai mahasiswa diperguruan tinggi, namun kemampuan bahasa inggris mahasiswa pada PMM ini masih jauh dari kata mampu atau bisa. Sehingga perlunya meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa terutama dalam kemampuan berbicara. Literasi digital merupakan salah satu metode yang mampu memudahkan dalam belajar bahasa dan juga mampu memberikan informasi yang lebih banyak dan kreatif untuk menyalurkan skills. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

bagaimana proses pembelajaran literasi digital pada pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa dan karakter pelajar anak bangsa melalui literasi digital yang terapkan pada pertukaran mahasiswa tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang sering disebut dengan *classroom action research*. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh pengajar atau peneliti secara langsung dan nyata didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Metode dilakukan mulai dari dengan adanya perencanaan, hingga sampai penelitian berakhir. Penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Metode proses pembelajaran dilakukan secara daring (online) dengan menggunakan teknologi digital yang dilakukan setiap pertemuan perkuliahan. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Muslim Nusantara Alwasliyah Medan pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana mahasiswa yang memilih mata kuliah English For Job Hunting pada Semester VII. Adapun jadwal penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Oktober 2021. Subjek yang digunakan pada peneltian ini adalah mahasiswa yang lulus dan memilih mata kuliah *English For Job Hunting* pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) tahun ajaran 2021/2022. Alasan memilih mahasiswa ini adalah karena mahasiswa yang lulus pada program ini tidak memiliki kejuruan yang sama atau berbeda dari berbagai perguruan tinggi yang berbeda. Dan untuk mendukung keberhasilan penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi, test dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai Awal

Sebelum melakukan penilaian pada dua siklus I, nilai awal perlu dideskripsikan untuk mengetahui peningkatan berbahasa inggris yang terjadi pada mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam penelitian ini. Nilai awal yang dimiliki oleh mahasiswa adalah rendah dengan rata- rata 62% yang diambil secara langsung tanpa ada tindakan di kelas tersebut. Tujuannya untuk melihat kemajuan dan untuk mengetahui berhasil tidaknya metode penelitian literasi digital bahasa inggris yang dilakukan selama penelitian ini.

Tabel II. Nilai Bahasa Inggris sebelum tindakan

Jumlah mahasiswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata rata	Presentase ketuntasan
10	75	50	61, 9%	60%

Dari tabel diatas diketahui dilai yang tuntas bahasa inggrisnya sebanyak 6 orang dan yang belum tuntas atau nilai rendah sebanyak 4 orang. Dari penjelasan tersebut, nilai ketuntasan masih kategori rendah dan perlu dilakukan tindakan kelas untuk meningkatkan nilai tersebut dengan menggunakan metode literasi digital untuk meingkatkan kemampuan bahasa inggris mahasiswa pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Kampus Merdeka.

3.2 Nilai Siklus I

Setelah meberikan tindakan siklus I pada kelas penelitian ini dengan metode literasi digital yang berupa video dan teks bahasa inggris yang berkaitan dengan perkuliahan *English For Job Hunting* dengan menayangkan dan memberikan berupa kosa kata yang wajib di ingat dan diaplikasikan bersama sesama teman kelas, dan terjadi ada peningkatan pada bahasa inggris mahasiswa terutamanya yang bukan jurusan bahasa inggris. Dapat dilihat pada tabel berikut, dibawah ini:

Tabel. II Nilai Bahasa Inggris pada tindakan Siklus I

Jumlah mahasiswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata rata	Presentase ketuntasan
10	80	58	69,9%	80%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan berbahasa inggris mahasiswa mengalami peningktan sebanyak 8 orang dan 2 orang masih belum tuntas atau dikategorikan nilai rendah. Dari hasil nilai perhitungan yang diatas bisa dikatakan ada perubahan kemajuan berbahasa inggris mahasiswa PMM.

3.3 Nilai Siklus II

Pada tindakan kelas dengan memberikan siklus II terjadi peningkatan yang lebih meningkat. Bahasa inggris mahasiswa menjadi lebih bagus dan lebih baik dengan memberikan kembali video dan teks bahasa inggris yang berkaitan dengan perkuliahan. Dan mahasiswa mampu mengapilaksikannya secara langsung dengan menciptakan sebuah video yang berkaitan dengan mata kuliah dan seolah olah terjadi dilapangan kerja nyata. Nilai perubahan persentase dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

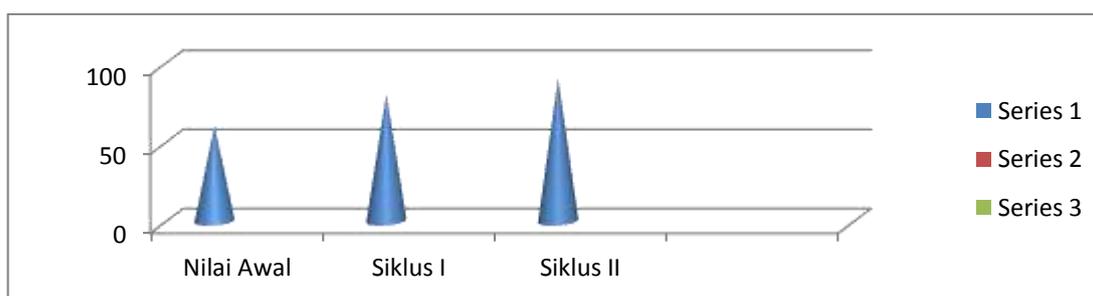
Tabel. III Nilai Bahasa Inggris pada tindakan Siklus II

Jumlah mahasiswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata rata	Presentase ketuntasan
10	89	65	78, 5%	90%

Dari tabel diatas jelas sekali kelihatan perubahan kemajuan bahasa inggris dengan memberikan metode literasi digital yang dilakukan setiap perkuliahan dan terus memantau kosa kata yang diberikan apakah telah berhasil dipahami oleh mahasiswa. Dan juga percakapan serta kalimat- kalimat bahasa inggris yang lebih bagus dan lebih mudah diperaktekkan oleh mahasiswa.

Dari uraian diatas yang telah di analisis, mulai dari nilai awal sampai dengan siklus II bisa dilihat peningkatan bahasa inggris dengan metode literasi digital pada diagram berikut:

Diagram. I Ketuntasan pada Nilai Awal, Siklus I, dan Siklus II



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi sangat bagus dari nilai ketuntasan nilai awal 60 %, setelah dilakukan tindakan pada

siklus I meningkat menjadi 80%, kemudian dilakukan kembali pada siklus II dengan memberikan metode yang sama di siklus I terjadi peningkatan kemampuan berbahasa inggris sebanyak 90%. Jadi jelas dengan metode literasi digital yang digunakan pada pengajaran bahasa inggris sangat bagus dan sangat mendukung untuk kemajuan teknologi pembelajaran.

3.4 Pembahasan

Dengan menggunakan metode literasi digital sangat mendukung pembelajaran bahasa inggris pada mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Selain itu, literasi digital menjadi suatu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk pengajaran baik disegala bidang ilmu, karena sangat dibutuhkan kekreatifan dalam penyampaian materi dan juga dituntut untuk lebih menuangkan ide- ide pengajaran, salah satunya pada bidang ilmu bahasa inggris. Menurut Martin (2008) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Riel, et. al. 2012: 3). Dari deskripsi pernyataan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membaca, memahami, menulis, dan menciptakan pengetahuan baru.

Dari hasil penelitian ini, telah menjawab pertanyaan masalah yang pertama sesuai dengan pendapat- pendapat yang diatas bahwa proses pembelajaran literasi digital pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang dilakukan dengan metode literasi digital untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris. Dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode literasi digital membuat mahasiswa lebih terpengaruh dan termotivasi dengan melihat dan mendengarkan bahasa inggris yang disajikan dapat membuat mereka lebih kreatif untuk dipraktekkan dikehidupan sehari- hari.

Berbasis pada literasi komputer dan informasi, Bawden (2001) menyusun konsep literasi digital lebih komprehensif dibandingkan Glitser (1997). Bawden menyebutkan bahwa digital literasi menyangkut beberapa aspek berikut ini:

1. Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya
2. Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
3. Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (non sequential) dan dinamis
4. Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjaringan (internet)
5. Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan penggunaan saringan terhadap informasi yang datang
7. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi.

Dari penjelasan Bawden diatas, jelas bahwa penerapan teori tersebut sangat berdampak pada peningkatan bahasa inggris mahasiswa PMM. Dan dapat di lihat pada peningkatan nilai siklus I dan II yang telah dilakukan. Dimana nilai awal hanya 60% dan terjadi perubahan setelah dilakukan tindakan pada siklus I yang bernilai 80% , kemudian menjadi lebih meningkat setelah diberi tindakan pada siklus II yang bernilai 90%. Dari sini dapat dilihat bahwa

dengan metode yang telah diterapkan, literasi digital sangatlah bermanfaat untuk peningkatan bahasa Inggris.

Dan menurut Spires & Bartlett (2012) proses intelektual yang terkait dengan literasi digital terdapat tiga kategori yaitu yang pertama adalah mencari dan mengonsumsi konten digital, kedua adalah membuat konten digital, dan terakhir adalah mengkomunikasikan konten digital. Berkepribadian, berperilaku, berwatak, bertabiat, bersifat dan berbudi pekerti (Khasanah & Herina, 2019). Dari pernyataan tersebut jelas terjadi peningkatan karakter pelajar anak bangsa PMM pada penelitian ini, dapat dilihat dengan mahasiswa mampu menciptakan dan mengaplikasikannya pada sebuah video yang berbahasa Inggris dan diperankan secara langsung oleh mahasiswa PMM. Dan segi ini menunjukkan bahwa tugas pendidik adalah menyediakan dan mempersiapkan lingkungan belajar yang baik dan kreatif untuk membentuk, menciptakan, mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didik dan karakter anak bangsa.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Literasi digital merupakan teknologi yang mampu mengubah metode pengajaran dengan menggunakan komputer dan media elektronik lain yang dibagi secara informasi dengan teknik keterampilan yang dimiliki oleh setiap pendidik atau pelajar yang ingin mendapatkan kemajuan informasi di era ini. Dalam arti lain dapat disimpulkan bahwa literasi digital bagi guru merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan, membaca, memahami, memanfaatkan, menilai, membuat, dan menyebarkan pengetahuan baru untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas guru secara efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa, *pertama* proses pembelajaran literasi digital yang dilakukan pada mahasiswa PMM merupakan metode yang sangat bermanfaat dan sangat termotivasi. Karena proses pembelajaran dilakukan secara langsung menunjukkan secara teknologi dan secara audio visual yang disajikan dengan teks berbahasa Inggris. Dimana kata dan kalimat-kalimat yang disajikan yang berkaitan dengan perkuliahan dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat mudah bagi mahasiswa untuk memprekatekannya dengan sesama teman sekelasnya. Dengan penyajian secara digital memudahkan pengajar untuk memberikan informasi pengetahuan dan memudahkan mahasiswa untuk mengikuti secara langsung sesuai dengan yang mereka saksikan langsung. Disamping itu, kemudahan bagi mahasiswa untuk mencontoh atau meniru secara gesture dengan apa yang mereka lihat di metode digital, dan sangat minim kesalahan yang diperoleh ketika memperagakan sesuai dengan video dan teks yang diajarkan. Yang *kedua*, terjadi perubahan peningkatan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dengan menerapkan metode literasi digital tersebut menandakan bahwa berhasilnya metode yang diaplikasikan pada penelitian ini dan bisa mengubah pembelajaran yang lama menjadi pembelajaran yang lebih teknologi dan modern dapat dilihat dari nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II.

4.2 Saran

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang harus disampaikan diantaranya, metode ini sangat dianjurkan untuk tenaga pengajar bahasa khususnya dikarenakan sangat bermanfaat dalam menyajikan materi perkuliahan. Hanya dengan menyajikan digital semua skill dapat diperoleh oleh mahasiswa, seperti:

menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara sejalan bersamaan. Dan untuk peneliti, agar dapat melanjutkan penelitian berikutnya dengan menoleh hal yang lebih bisa dikembangkan dari hasil penelitian ini. Dan juga untuk lebih menghasilkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan yang dapat berkolaboratif dengan dunia wirausaha dengan memanfaatkan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Andi, 2014. *Kesiapan Perpustakaan dalam Menerapkan Teknologi Informasi*. Diss. Universitas Gadjah Mada.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.
- Buckingham, D. (2007). Digital Media Literacies: rethinking media education in the age of the Internet. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43-55.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons, Inc. Publisher.
- Hague, C., Payton S., (2011). "Digital literacy across the curriculum". *Curriculum Leadership Journal*. <http://www.curriculum.edu.au/leader>.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 12(01).
- Matraisa BAT, 2014. Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 3 1 : 1-17
- Kemendikbud. 2021. *Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaran Mahasiswa Merdeka*.
Kampus Merdeka: Republik Indonesia.
- Spires, H., & Bartlett, M. (2012). Digital literacies and learning: Designing a path forward. Friday Institute White Paper Series. NC State University.